



## KONSEP DAN STRATEGI PENGEMBANGAN AGROWISATA TECHNO 44 BERBASIS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

Oleh

Jalaludin Sayuti<sup>1</sup>, Denny Alfian<sup>2</sup>, Fernando Africano<sup>3</sup>, Ariansyah Saputra<sup>4</sup>, Alditia Detmuliati<sup>5</sup>, Fithi Selva Jumeilah<sup>6</sup>, Nadila Regita<sup>7</sup>, Aang Junifer<sup>8</sup>, Siltarina Putri<sup>9</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8,9</sup>Politeknik Negeri Sriwijaya

Email: <sup>1</sup>[jalaludin.sayuti@polsri.ac.id](mailto:jalaludin.sayuti@polsri.ac.id), <sup>2</sup>[denny.alfian@polsri.ac.id](mailto:denny.alfian@polsri.ac.id),

<sup>3</sup>[fernando.africano@polsri.ac.id](mailto:fernando.africano@polsri.ac.id), <sup>4</sup>[ariansyah@polsri.ac.id](mailto:ariansyah@polsri.ac.id), <sup>5</sup>[alditia.detmuliati@polsri.ac.id](mailto:alditia.detmuliati@polsri.ac.id),

<sup>6</sup>[fithri.selva.jumeilah@polsri.ac.id](mailto:fithri.selva.jumeilah@polsri.ac.id), <sup>7</sup>[regitanadila00@gmail.com](mailto:regitanadila00@gmail.com), <sup>8</sup>[angjunifer@gmail.com](mailto:angjunifer@gmail.com),

<sup>9</sup>[siltarnptri@gmail.com](mailto:siltarnptri@gmail.com)

### Article History:

Received: 17-10-2022

Revised: 27-10-2022

Accepted: 08-11-2022

### Keywords:

Agrowisata Tekno 44,  
Peningkatan Kapasitas  
SDM, Pemasaran dan  
Promosi

**Abstract:** Agrowisata merupakan salah satu bidang usaha pariwisata yang potensial di Indonesia, berlandaskan konsep pertanian, serta kondisi alam, dan budaya yang beragam. Kabupaten Banyuwangi merupakan kabupaten yang memiliki lahan yang subur untuk pertanian dan didukung dengan perairan yang sangat baik serta menyimpan banyak potensi wisata, termasuk wisata alam yang sangat cocok untuk dikembangkan menjadi daerah Agrowisata. Salah satunya Agrowisata Tekno 44 yang terletak di Desa Gelebak Dalam Kecamatan Rambutan. Semakin banyaknya industri pariwisata, Agrowisata Tekno 44 juga harus dapat bersaing dan mengimbangi jumlah pengunjung dengan pengembangan wisata. Pengembangan Desa Gelebak Dalam sebagai Agrowisata Tekno 44, terdiri dari identifikasi potensi dan pemetaan daya tarik wisata, pembentukan kelembagaan, meliputi, perencanaan dan pengembangan produk wisata, peningkatan kapasitas sumber daya manusia (SDM), dan pemasaran dan promosi. Pengembangan wisata edukasi yang berbasis pada perkebunan, perikanan dan peternakan di Desa Gelebak Dalam dilakukan dengan konsep: diarahkan pada sektor perkebunan, perikanan dan peternakan dengan didukung oleh sektor-sektor yang menunjang pengembangan perkebunan, perikanan dan peternakan. Secara umum potensi Agrowisata tekno 44 di Desa Gelebak, Kabupaten Banyuwangi berpeluang besar untuk diberdayakan secara maksimal. Pemberdayaan tersebut perlu dilakukan secara terintegrasi dengan melibatkan masyarakat setempat secara penuh dengan mengubah paradigma membangun desa menjadi desa membangun untuk mewujudkan one stop ecotourism.

© 2022 SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

## PENDAHULUAN

Pola kehidupan masyarakat yang cenderung semakin metropolitan dan menambah tingkat stress dalam menjalani hidup memerlukan penyeimbang secara psikologis dengan mendatangi tempat wisata. Pada sisi lain, secara nasional sumbangan sektor pariwisata memberikan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) pada 2019 sebesar 4,80 persen. Nilai tersebut meningkat 0,30 poin dibandingkan tahun lalu. Peningkatan kontribusi pariwisata ke PDB didorong oleh meningkatnya jumlah

wisatawan mancanegara, wisatawan nusantara, dan investasi (Kementerian Pariwisata, 2020).

Pedesaan sebagai kawasan wisata memiliki berbagai peluang namun juga tidak terlepas dari tantangan yang melingkupinya. Peluangnya dapat meningkatkan nilai ekonomi masyarakat sekitar kawasan karena minat wisata berbasis alam juga semakin meningkat, kepedulian masyarakat meningkat, mendorong konsumsi produk lokal, dan berkembangnya potensi usaha koperasi lokal. Adapun tantangan yang dihadapi dapat berupa masuknya investor skala besar yang dapat mematikan kehidupan ekonomi lokal, munculnya kegiatan wisata tidak ramah lingkungan, penurunan daya dukung lingkungan, serta masuknya kompetitor yang dapat menghambat kemajuan yang direncanakan.

Daerah Sumatera Selatan yang memiliki potensi yang cukup besar dibidang kepariwisataan telah berusaha untuk ikut memacu diri dalam mengembangkan objek dan atraksi wisata sebagai Daerah Tujuan Wisata (DTW) yang layak serta mampu bersaing dengan DTW yang lainnya dan menjadi primadona yang mampu menarik wisatawan baik domestik dan mancanegara yang berkunjung di Sumatera Selatan. Bagi daerah yang memiliki tanah subur, panorama indah, mengembangkan agrowisata akan mempunyai manfaat ganda apabila dibandingkan hanya mengembangkan pariwisata dengan obyek dan daya tarik keindahan alam, seni dan budaya. Manfaat lain yang dapat dipetik dari mengembangkan agrowisata, yaitu disamping dapat menjual jasa dari obyek dan daya tarik keindahan alam, sekaligus akan menuai hasil dari penjualan budidaya tanaman agro, sehingga disamping akan memperoleh pendapatan dari sektor jasa sekaligus akan memperoleh pendapatan dari penjualan komoditas pertanian.

Agrowisata merupakan kegiatan wisata yang bertempat pada kawasan pertanian, perkebunan yang dikhususkan pada area hortikultura. Agrowisata di Indonesia adalah salah satu destinasi wisata alam yang banyak diminati oleh wisatawan dalam negeri maupun luar negeri. Keanekaragaman jenis tanaman adalah salah satu daya tarik agrowisata di Indonesia. Pada umumnya, agrowisata berada pada kawasan dengan udara yang sejuk serta pemandangan alam yang indah. Kabupaten Banyuasin merupakan kabupaten yang memiliki lahan yang subur untuk pertanian dan didukung dengan perairan yang sangat baik serta menyimpan banyak potensi wisata, termasuk wisata alam yang sangat cocok untuk dikembangkan menjadi daerah Agrowisata. Salah satunya Agrowisata Tekno 44 yang terletak di Desa Gelebak Dalam Kecamatan Rambutan.

Agrowisata Tekno 44 adalah wujud implementasi 12 Program Pemerintah Daerah Banyuasin, yakni menanam sayuran, buah-buahan dan beternak. kegiatan ini merupakan rangkaian upaya menekan kebakaran hutan dan lahan (Karhutla) dengan memanfaatkan lahan rawan terbakar dengan kegiatan produktif. Ada tiga program yang saat ini dikembangkan di Agrowisata yakni perkebunan, perikanan dan peternakan. Selain itu sedang disiapkan *outbound* mini sarana permainan anak-anak.

Agrowisata Tekno 44 adalah salah satu usaha yang memiliki beberapa jenis kegiatan wisata tempat perkebunan. Bisa dikatakan bahwa Agrowisata merupakan tempat agrowisata di Banyuasin. Namun saat ini mulai banyak tempat wisata yang memiliki kegiatan wisata yang serupa dengan Tekno 44. Sehingga terjadi persaingan di bidang usaha pariwisata. Oleh karena itu dibutuhkan strategi pengembangan yang tepat untuk bisa memenangkan persaingan. Salah satu tempat agrowisata di Banyuasin yang berada Di Kecamatan Rambutan desa Gelebak Dalam. Namun informasi Agrowisata Tekno 44 di daerah gelebak dalam belum diketahui oleh masyarakat luas. Banyak sekali

potensi wisata dan informasi tentang nilai budaya pertanian di daerah tersebut yang belum diketahui oleh masyarakat luas. Terutamanya untuk kondisi dan informasi di wilayah tersebut. Informasi tentang subak di wilayah tersebut diketahui dari mulut ke mulut atau dari wisatawan yang sebelumnya sudah pernah berkunjung ke tempat tersebut, tetapi belum adanya sistem informasi media promosi yang dapat digunakan untuk membantu wilayah tersebut dalam meningkatkan jumlah wisatawan yang berkunjung ke daerah tersebut.

Pada saat melakukan observasi awal kepada pihak pengelola Agrowisata Techno 44 pada umumnya wisatawan yang berkunjung ke wisata desa Gelebak dalam masih didominasi oleh wisatawan domestik. Salah satu kendala adalah keterbatasan informasi. Pada saat ini para konsumen sangat bergantung kepada informasi yang mereka dapatkan dari dunia digital terutama dari sosial media.

Dengan adanya fenomena ini menunjukkan bahwa Agrowisata Techno 44 memiliki potensi untuk dikembangkan secara baik. Agrowisata Tekno 44 adalah salah satu usaha yang memiliki beberapa jenis kegiatan wisata tempat perkebunan. Bisa dikatakan bahwa Agrowisata merupakan tempat agrowisata di Banyuasin. Namun saat ini mulai banyak tempat wisata yang memiliki kegiatan wisata yang serupa dengan Tekno 44. Sehingga terjadi persaingan di bidang usaha pariwisata. Hal tersebutlah yang mendorong dan menarik untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat. Maka, dilakukannya pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana mengembangkan potensi pariwisata melalui media sosial khususnya media sosial Instagram dalam mempromosikan potensi agrowisata Techno 44. Pelatihan yang diusulkan berjudul “Konsep dan Strategi Pengembangan Agrowisata Techno 44 berbasis Pemberdayaan Masyarakat”

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan selama tiga bulan, dengan kegiatan: 1) Observasi wilayah kegiatan baik melalui secara langsung maupun melalui data sekunder; 2). Identifikasi permasalahan-permasalahan riil di lokasi kegiatan, pengolahan dan analisis permasalahan untuk menghasilkan rekomendasi kebijakan pemberdayaan/pengelolaan potensi sumber daya Agrowisata Techno 44 di Desa Gelebak secara optimal; 3). Sosialisasi rekomendasi tersebut kepada para pemangku kepentingan.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan di wilayah Desa Gelebak, Kabupaten Banyuasin dengan melibatkan pemangku kepentingan yang meliputi Pemerintah Daerah dan masyarakat setempat. Adapun pelaksanaan kegiatan terdiri dari para Dosen di Politeknik Negeri Sriwijaya, dibantu beberapa mahasiswa semester atas sebagai enumerator. Sebelum ke lapangan enumerator telah dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan teknis pengambilan dan pengklasifikasian data. Selanjutnya pengolahan, analisis data dan penyusunan rekomendasi disusun oleh para Dosen terkait.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Desa merupakan kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah, yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat yang diakui dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Berdasarkan tingkat perkembangannya, desa dikelompokkan menjadi tiga kelompok, yakni desa tertinggal, desa berkembang, dan desa mandiri (UU No.6 Tahun

2014 tentang Desa). Adapun desa wisata merupakan desa yang menjadi tujuan wisata (destinasi wisata) yang mengintegrasikan daya tarik wisata (atraksi), fasilitas dan akomodasi pariwisata. aksesibilitas yang disajikan dalam struktur masyarakat menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku. Pengembangan desa wisata merupakan upaya melengkapi dan meningkatkan fasilitas wisata dalam rangka pemenuhan kebutuhan wisatawan. Arah pengembangan desa wisata merupakan paradigma 'dari membangun desa menjadi desa membangun'. Pada paradigma membangun desa terkandung makna bahwa faktor eksternal lebih dominan dalam menentukan arah pembangunan desa dan desa lebih bergantung pada bantuan luar. Hal tersebut berkebalikan dengan paradigma desa membangun, dimana arah pembangunan desa lebih ditentukan oleh peran masyarakat setempat dan desa lebih mandiri, berketahanan dan berkelanjutan.

Desa wisata memiliki persyaratan 1). Memenuhi persyaratan sebagaimana diatur dalam UU No 10 tahun 2009, 2). Memiliki komitmen dalam pengembangan berbasis sumber daya pedesaan, 3).Memiliki forum komunikasi dalam rangka pembangunan kepariwisataan, dan 4). Memiliki produk-produk pariwisata berbasis sumber daya perdesaan (wisata ekologi, wisata budaya, wisata religi, wisata kreatif). Tujuan desa wisata adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa, menjadi upaya pelestarian lingkungan (pariwisata berkelanjutan), dan merupakan promosi warisan budaya bagi kesejahteraan masyarakat desa. Tahap pengembangan desa wisata meliputi pembangunan destinasi wisatanya, kelembagaan, pembangunan industri wisata dan tahap terakhir adalah pemasarannya.

Desa Gelebak Dalam yaitu salah satu nama desa yang berada di Kabupaten Banyuasin Kecamatan Rambutan. Menurut catatan sejarah, Desa Gelebak Dalam merupakan gabungan dari beberapa dusun yang berjauhan letaknya dalam satu wilayah. Adapun dusun dusun yang tergabung dalam Desa Gelebak Dalam, adalah sungai Doesoen, Talang Batu Besak dan Talang Batu Kecil, Selumuk, Talang Badak, Rimbo, Talang Hendi, dan Seboeroek. Tepatnya pada tanggal 07 September 1907, delapan dusun yang ada digabung menjadi satu. Sehingga tempat wilayah desa berganti nama dari Sri Kuto Parung Priyayi menjadi Desa Gelebak Dalam yang terdiri dari 1 (satu) dusun dan sekarang dimekarkan menjadi 3 (tiga) dusun.

Dilihat dari topografi ketinggian dari permukaan air laut, Desa Gelebak Dalam Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin sekitar 29 meter, dan banyak curah hujan rata rata 37 derajat celcius. Luas Desa Gelebak Dalam lebih kurang 1.773 Ha atau lebih kurang 17,73 Km.

Batas Wilayah	Nama Kota
Utara	Pangkalan Gelebak
Selatan	Tanjung Marbu
Timur	Desa Sako
Barat	Sungai Komering OKI

Tabel 1 Batas Wilayah Desa Gelebak Dalam

Sedangkan jarak Desa ke ibukota provinsi (dari Gelebak Dalam ke Palembang) lebih kurang 24 km. Jarak Desa ke ibukota kabupaten (dari Gelebak Dalam ke Pangkalan Balai) lebih kurang dari 74 km. Kemudian, jarak Desa ke ibukota kecamatan (dari Desa Gelebak Dalam ke Kecamatan Rambutan) lebih kurang 12 km. Jarak desa ke area persawahan lebih kurang 2,5 km dan panjang jalan kabupaten (dari Sako ke Lapangan Jepang) di Desa lebih kurang 6 km.

Desa Gelebak Dalam merupakan salah satu Desa yang berpenghasilan dari bertani, mayoritas mata pencaharian penduduk sebagai petani bisa dilihat dari luasnya

wilayah persawahan yang ada di Desa Gelebak Dalam. Luas wilayah persawahan lebih luas bila dibandingkan dengan luas wilayah lainnya. Area persawahan ini sangat ditunjang dengan struktur tanahnya yang banyak mengandung air sehingga itu sangat berpengaruh bagi kesuburan tanaman. Selain tani, mata pencaharian penduduk Desa Gelebak Dalam adalah berdagang, PNS dan buruh lainnya.

Pengembangan Desa Gelebak sebagai Agrowisata Techno 44, terdiri dari langkah-langkah sebagai berikut :

1. Identifikasi potensi dan pemetaan daya Tarik wisata, dengan menjawab beberapa pertanyaan:
  - a. Apa yang menyebabkan desa wisata ini menarik
  - b. Adakah nilai kearifan lokal yang menarik wisatawan
  - c. Adakah ikon desa yang menarik wisatawan, dan
  - d. Adakah nilai alam /warisan budaya yang terdapat dalam desa wisata.
2. Pembentukan kelembagaan, meliputi :
  - a. Identifikasi pemangku kepentingan,
  - b. Menciptakan hubungan yang efektif antar pemangku kepentingan,
  - c. Membentuk pengelola desa wisata yang handal, dan
  - d. Membangun kemitraan.
3. Perencanaan dan pengembangan produk wisata, meliputi :
  - a. Analisis isu strategis dan prioritas, terkait dengan pengalaman berkunjung wisatawan, dampak pariwisata terhadap masyarakat, pengelolaan dan dampak lingkungan serta warisan budaya, serta infrastruktur pariwisata (transportasi, kualitas jalan, akomodasi, sanitasi, pusat layanan kesehatan, papan, pusat kuliner, petunjuk, pengolahan sampah, air bersih)
  - b. Pelibatan perempuan dalam mendukung desa wisata
  - c. Metode analisis strategi (swot, ahp)
  - d. Penyusunan rencana aksi
  - e. Penyusunan rekomendasi dan strategi
4. Peningkatan kapasitas sumber daya manusia (SDM), meliputi :
  - a. Motor penggerak kelangsungan industri pariwisata
  - b. Pelatihan dan sertifikasi pengelola pariwisata
5. Pemasaran dan promosi, meliputi :
  - a. Penetapan produk wisata
  - b. Mengetahui target pasar
  - c. Pembuatan strategi pemasaran (website, sosial media), dan
  - d. Konektivitas dengan daerah lain.

Adapun strategi dan konsep pengembangan Desa Cempaka sebagai Desa Wisata yang berbasis masyarakat harus dilakukan melalui beberapa pengadaan kebutuhan wisatawan secara memadai dan berkualitas baik, meliputi : ketersediaan transportasi dan akomodasi yang baik, serta cinderamata yang menarik dan promotive. Konsep “one stop tourism” juga perlu dibangun dimana semua kebutuhan pengunjung yang meliputi even kegiatan yang menarik, akomodasi kuliner yang unik namun memenuhi selera, adanya hiburan dan atraksi wisata dapat terpenuhi di Agrowisata Techno 44.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Secara umum potensi Agrowisata Techno 44 di Desa Gelebak, Kabupaten Banyuasin berpeluang besar untuk diberdayakan secara maksimal. Pemberdayaan

tersebut perlu dilakukan secara terintegrasi dengan melibatkan masyarakat setempat secara penuh dengan mengubah paradigma membangun desa menjadi desa membangun untuk mewujudkan one stop ecotourism.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada institusi “Politeknik Negeri Sriwijaya” yang telah memfasilitasi terlaksananya kegiatan pengabdian. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi hingga selesainya artikel hasil kegiatan pengabdian kerjasama dosen dan mahasiswa kemitraan ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arikunto, S. (2010). Metode penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.
- [2] Chariri, A. (2009). Landasan filsafat dan metode penelitian kualitatif
- [3] Gunn, C. A., & Var, T. (2020). *Tourism planning: Basics, concepts, cases*. Routledge.
- [4] Hartanti, NU.. 2019. Konsep dan Strategi Pengembangan Desa Wisata Cempaka Berbasis Pemberdayaan Masyarakat. Program Studi Budidaya Perairan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Pancasakti Tegal. Tegal.
- [5] Kementerian Pariwisata. 2020. Loka Data Pariwisata.
- [6] Marpaung, Happy, 2002. *Pengetahuan Pariwisata*. Edisi revisi. Bandung: Alfabeta
- [7] Moleong, L. J. (2007). Metodologi penelitian kualitatif edisi revisi.
- [8] Rahmanda, E. 2019. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Desa Wisata Dalam Menanggulangi Kemiskinan (Studi Di Desa Cempaka Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal). Departemen Politik Dan Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro. Semarang.
- [9] Rangkuti, Freddy. (2006). *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*.
- [10] PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- [11] Sugiyono, D. (2013). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D. Alfabeta, Bandung.
- [12] Sutjipta, I. N. (2001). Agrowisata. *Magister Manajemen Agribisnis: Universitas Udayana*.
- [13] Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata.